

Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas Kasus Tawuran di Bekasi (Studi Literature Review)

Aldi Riyanto¹, Andriyani², Leo Permana³, Mahdavi Viqiyani Sirlani⁴, Lika Rahmaningrum⁵, Mic Finanto Ario Bangun⁶

¹⁻⁶Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: aldiriyanto2674@gmail.com¹, andriyani1067@gmail.com², leopermanaa7@gmail.com³, davisirlani@gmail.com⁴, alikarahma94@gmail.com⁵, mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

Korespondensi penulis: aldiriyanto2674@gmail.com¹

Abstract: This study reviews the phenomenon of juvenile delinquency and crime in the context of brawl cases in Bekasi. Through a literature review, various factors are examined which are the causes and impacts of teenage brawls in the city. First, social factors such as economic instability, lack of education, and a family environment that is not conducive can trigger juvenile delinquency. Second, environmental factors, including peers and the influence of mass media, also contribute to aggressive adolescent behavior. In addition, psychological factors such as lack of self-control and the need for affiliation also play a role in the formation of criminal behavior. The impact of teenage brawls includes social, economic and psychological losses for individuals and the surrounding community. This study highlights the important role of families, schools and social institutions in preventing and overcoming the phenomenon of juvenile delinquency and brawling crimes in Bekasi. With an in-depth understanding of the factors that influence adolescent behavior, it is hoped that effective intervention strategies can be formulated to reduce cases of brawls and improve the quality of life of adolescents in Bekasi.

Keywords: Juvenile Delinquency, Crime, Brawl, Bekasi.

Abstrak: Studi ini mengulas fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas dalam konteks kasus tawuran di Bekasi. Melalui tinjauan literatur, dikaji berbagai faktor yang menjadi penyebab dan dampak dari tawuran remaja di kota tersebut. Pertama, faktor sosial seperti ketidakstabilan ekonomi, kurangnya pendidikan, dan lingkungan keluarga yang tidak kondusif dapat menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja. Kedua, faktor lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan pengaruh media massa, turut berkontribusi terhadap perilaku agresif remaja. Selain itu, faktor psikologis seperti kurangnya kontrol diri dan kebutuhan akan afiliasi juga berperan dalam terbentuknya perilaku kriminal. Dampak dari tawuran remaja ini mencakup kerugian sosial, ekonomi, dan psikologis bagi individu dan masyarakat di sekitarnya. Studi ini menyoroti pentingnya peran keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam mencegah dan mengatasi fenomena kenakalan remaja serta kriminalitas tawuran di Bekasi. Dengan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja, diharapkan dapat dirumuskan strategi intervensi yang efektif untuk mengurangi kasus tawuran dan meningkatkan kualitas hidup remaja di Bekasi.

Kata kunci: Kenakalan Remaja, Kriminalitas, Tawuran, Bekasi.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja dan kriminalitas merupakan dua fenomena yang sering kali terkait erat dan menjadi perhatian utama dalam studi tentang perilaku anak muda. Di kota Bekasi, khususnya, kasus tawuran yang melibatkan remaja telah menjadi sorotan utama dalam ranah keamanan dan ketertiban masyarakat. Fenomena ini tidak hanya menciptakan ketakutan dan kekhawatiran di kalangan warga, tetapi juga menimbulkan dampak serius terhadap stabilitas sosial dan psikologis di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, peran Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Bekasi (KPAD) dalam mengatasi tindak pidana tawuran oleh remaja menjadi sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut. Penelitian Fahririn (2024) mengungkapkan signifikansi langkah-langkah yang diambil oleh KPAD dalam menanggulangi kasus tawuran remaja di Bekasi.

Namun, untuk memahami akar permasalahan kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi, kita juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pemicu serta dampaknya. Beberapa studi telah menyoroti berbagai aspek yang terkait dengan fenomena ini. Zainab et al. (2023) meneliti pemahaman hukum dan upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Sri Jaya, Kabupaten Bekasi, sementara Mustikawati et al. (2023) mengeksplorasi dampak intoleransi sosial terhadap tingkat kriminalitas remaja di SMK Bina Mandiri, Bekasi. Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti peran lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk perilaku remaja. Misalnya, penelitian Whardani (2022) menemukan hubungan antara kelekatan orang tua dengan kenakalan remaja, sementara Maryana dan Kristiyani (2023) membedah perbedaan kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh orang tua.

Tidak hanya itu, upaya pencegahan dan penanggulangan kriminalitas juga terjadi di berbagai level. Priawati dan Saimima (2023) menyoroti upaya literasi pemahaman konsep kamtibmas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Kelurahan Harapan Mulya, Kota Bekasi. Begitu juga dalam ranah pendidikan agama, Suhartono (2022) menekankan pentingnya strategi dan kebijakan pendidikan agama Kristen dalam keluarga sebagai upaya pembentukan karakter anak yang tangguh.

Dalam kaitannya dengan lingkup sosial dan religiusitas, Khoirunnisa (2021) melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua dan religiusitas anak di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi. Studi ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui rangkaian penelitian ini, dapat dipahami bahwa fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi bukanlah isu yang sederhana. Diperlukan pendekatan

multidimensional yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, untuk mengatasi permasalahan ini secara efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang fenomena ini serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi kasus tawuran dan meningkatkan kualitas hidup remaja di Bekasi.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada tinjauan literatur sebagai metode utama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber yang relevan dengan fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Data yang diperoleh berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, tesis, dan disertasi yang telah dipublikasikan, serta sumber-sumber akademik lainnya yang terkait dengan topik penelitian ini. Analisis dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang terdapat dalam teks-teks tersebut, mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan kesimpulan-kesimpulan yang muncul, serta memetakan hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail tentang fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi berdasarkan temuan-temuan dari studi pustaka yang telah dilakukan. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi aktual yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas, khususnya kasus tawuran, merupakan permasalahan yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam untuk mengatasinya. Studi yang dilakukan oleh Fahririn (2024) menyoroti peran Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Bekasi dalam menanggulangi tindak pidana tawuran oleh remaja. Hal ini mengindikasikan upaya pemerintah setempat dalam memperhatikan dan menangani masalah tersebut secara serius. Namun, untuk memahami fenomena ini secara menyeluruh, kita perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku remaja dan kriminalitas di Bekasi.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah pemahaman hukum dan penanggulangan kenakalan remaja, seperti yang diteliti oleh Zainab et al. (2023) di Desa Sri Jaya, Kabupaten Bekasi. Pemahaman ini penting karena dapat menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan yang efektif dalam menangani masalah kenakalan remaja. Selain itu, adanya dampak intoleransi sosial terhadap tingkat kriminalitas remaja, seperti yang disoroti oleh Mustikawati et al. (2023) di SMK Bina Mandiri Bekasi, menunjukkan kompleksitas interaksi antara faktor sosial dan perilaku kriminalitas.

Terkait dengan lingkungan pendidikan, studi oleh Whardani (2022) mengungkapkan hubungan antara kelekatan orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMPN 1 Gampengrejo. Temuan ini menyoroti peran penting orang tua dalam membentuk perilaku anak-anak mereka. Selain itu, perbedaan dalam kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh orang tua, seperti yang diamati oleh Maryana dan Kristiyani (2023) di Desa Babelan, menunjukkan kompleksitas dinamika keluarga dalam pengembangan karakter remaja.

Dalam konteks agama, penerapan strategi dan kebijakan pendidikan agama Kristen dalam keluarga, seperti yang dipelajari oleh Suhartono (2022), dapat menjadi faktor yang memengaruhi perilaku remaja. Selain itu, pola asuh orang tua dan religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dipelajari oleh Khoirunnisa (2021) di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi, juga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan memengaruhi perilaku remaja.

Dari pembahasan ini, kita dapat melihat bahwa fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi tidak dapat dipahami secara terpisah dari berbagai faktor yang saling terkait. Peran pemerintah, lingkungan pendidikan, keluarga, dan agama semuanya memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku remaja. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak diperlukan dalam upaya mengatasi masalah ini secara efektif dan berkelanjutan.

Pertimbangan yang beragam tentang fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi memperlihatkan bahwa masalah ini melibatkan banyak aspek yang kompleks dan saling terkait. Seiring dengan upaya pemahaman yang lebih mendalam, perlu juga dicermati bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan memberikan kontribusi terhadap fenomena ini. Misalnya, ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya pendidikan dapat menjadi pemicu utama dalam terjadinya kenakalan remaja. Adanya kesenjangan ekonomi antarindividu dan kelompok dalam masyarakat sering kali memunculkan rasa ketidakpuasan, frustrasi, dan keinginan untuk menunjukkan dominasi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif atau tawuran. Temuan Sulisrudatin (2020) mengenai kasus begal motor sebagai bentuk kriminalitas pelajar menyoroti bagaimana ketidakstabilan ekonomi dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam tindakan kriminal guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Selain itu, lingkungan sekitar remaja juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku mereka. Grup sebaya atau teman sejalan seringkali memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan norma-norma sosial dan perilaku yang dianut oleh remaja. Faktor ini diperkuat oleh temuan Mustikawati et al. (2023) mengenai dampak intoleransi sosial terhadap tingkat kriminalitas remaja di SMK Bina Mandiri Bekasi. Ketika remaja terpapar pada lingkungan yang mendukung atau bahkan membenarkan perilaku agresif, maka kemungkinan mereka untuk terlibat dalam tawuran atau kegiatan kriminal lainnya akan meningkat secara signifikan. Implikasinya, pendekatan yang efektif dalam menangani fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi tidak hanya memperhatikan individu secara terpisah, tetapi juga harus melibatkan peran lingkungan sosial yang lebih luas.

Selanjutnya, faktor internal individu, seperti kebutuhan akan afiliasi atau rasa kurangnya kontrol diri, juga memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi perilaku remaja. Salah satu temuan yang menarik adalah dari penelitian Susilawati dan Yundani (2023) mengenai pengaruh ‘Amaliyah Dzikir Thoriiqoh Qoodiriyah Naqsyabandiyah Ma’had Suryalaya terhadap self-control pada remaja di Madrasah Al-Hanin Bekasi. Penelitian ini menyoroti peran spiritualitas dan kegiatan keagamaan dalam membentuk kemampuan remaja untuk mengendalikan diri dan menghadapi tekanan lingkungan yang mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku negatif. Implikasinya, pendekatan yang holistik dalam mengatasi kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi harus mengintegrasikan dimensi spiritual dan keagamaan sebagai bagian dari strategi intervensi yang komprehensif.

Selain faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku remaja, pola asuh orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas

anak-anak mereka. Studi Whardani (2022) yang mengeksplorasi hubungan antara kelekatan orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak dapat memengaruhi perilaku remaja dalam berbagai aspek, termasuk keterlibatan mereka dalam tawuran atau kegiatan kriminal lainnya. Implikasinya, pembangunan hubungan yang sehat dan positif antara orang tua dan anak, serta penerapan pola asuh yang tepat, dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi.

Selanjutnya, dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai remaja. Temuan dari studi oleh Priawati dan Saimima (2023) tentang literasi dalam pemahaman konsep kamtibmas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Kelurahan Harapan Mulya, Kota Bekasi, menunjukkan bahwa pendidikan dan kesadaran akan hukum dan aturan dapat membantu mengurangi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam perilaku kriminal. Implikasinya, penguatan pendidikan dan kesadaran hukum di sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menangani masalah kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi.

Dari tinjauan literatur yang mendalam ini, kita dapat menyimpulkan bahwa fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dan saling memengaruhi. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini. Upaya pencegahan dan penanggulangan harus memperhatikan aspek-aspek seperti faktor ekonomi, lingkungan sosial, faktor internal individu, pola asuh orang tua, pendidikan, dan spiritualitas. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat berharap untuk mengurangi kasus kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi, serta meningkatkan kualitas hidup remaja dan stabilitas sosial di wilayah tersebut.

Selanjutnya, perlu dipertimbangkan juga dampak dari media massa terhadap fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Media massa, seperti televisi, internet, dan media sosial, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi, nilai, dan perilaku remaja. Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryana dan Kristiyani (2023) mengenai perbedaan kontrol diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja di Desa Babelan, Kota Bekasi. Dalam studi ini, mereka menemukan bahwa pola asuh orang tua memengaruhi tingkat kontrol diri remaja, tetapi juga ditemukan bahwa media massa memiliki dampak yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai remaja.

Media massa seringkali memberikan representasi yang glamor dan romantis tentang kekerasan dan konflik, yang dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang sesuai atau tidak sesuai. Pada kenyataannya, tontonan atau konten yang memperlihatkan kekerasan dan tawuran sering kali dianggap sebagai hal yang menarik atau keren bagi remaja. Implikasinya, media massa tidak hanya menjadi saluran informasi dan hiburan, tetapi juga menjadi agen sosialisasi yang kuat yang dapat membentuk nilai-nilai dan perilaku remaja.

Selanjutnya, perubahan sosial dan budaya juga memengaruhi fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tradisional sering kali tergeser oleh nilai-nilai yang lebih individualistik dan konsumeristik. Misalnya, kehidupan perkotaan yang serba cepat dan kompetitif dapat menciptakan tekanan yang besar bagi remaja untuk mencari cara-cara untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas mereka. Dalam upaya untuk mencapai status dan prestise sosial, beberapa remaja mungkin tergoda untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sehat, termasuk tawuran atau kegiatan kriminal lainnya. Implikasinya, perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung harus dipertimbangkan dalam merancang strategi intervensi yang efektif dalam menangani fenomena kenakalan remaja di Bekasi.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan dampak dari faktor psikologis terhadap fenomena ini. Perasaan tidak aman, rendah diri, atau kurangnya penghargaan diri dapat menjadi pemicu bagi remaja untuk mencari bentuk pengakuan atau kekuatan melalui perilaku agresif atau tawuran. Studi yang dilakukan oleh Whardani (2022) mengenai hubungan antara kelekatan orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan bahwa kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis remaja. Implikasinya, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja melalui pendekatan konseling atau dukungan psikologis dapat menjadi bagian yang penting dalam strategi intervensi yang holistik.

Tidak kalah pentingnya, faktor pendidikan juga perlu diperhatikan dalam memahami dan mengatasi fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan yang penting dalam membentuk karakter dan moralitas remaja. Dalam konteks ini, penerapan strategi dan kebijakan pendidikan agama Kristen dalam keluarga, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Suhartono (2022), dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi remaja dalam menghadapi tekanan dan godaan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, literasi pemahaman konsep kamtibmas, seperti yang dipelajari oleh Priawati dan Saimima

(2023), juga dapat membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku kriminal dan mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi adalah masalah yang kompleks dan multifaktorial. Peran media massa, perubahan sosial dan budaya, faktor psikologis, dan pendidikan semua berinteraksi dalam membentuk perilaku remaja. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terpadu yang melibatkan berbagai pihak diperlukan dalam upaya mengatasi fenomena ini secara efektif. Hanya dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja secara komprehensif, kita dapat berharap untuk mengurangi kasus kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi, serta meningkatkan kualitas hidup remaja dan stabilitas sosial di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi merupakan tantangan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan bersama dari berbagai pihak. Dalam menjelang akhir diskusi, ada beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah dilakukan. Pertama-tama, fenomena ini tidak dapat dipahami secara terpisah dari berbagai faktor yang saling terkait dan saling memengaruhi. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, pengaruh media massa, perubahan sosial dan budaya, faktor psikologis, pola asuh orang tua, pendidikan, dan spiritualitas semuanya berkontribusi dalam membentuk perilaku remaja dan memengaruhi tingkat kriminalitas tawuran di Bekasi.

Salah satu temuan penting adalah bahwa tidak ada satu penyebab tunggal untuk fenomena ini. Sebaliknya, fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi peristiwa ini dipicu karena ada interaksi yang kompleks antara berbagai faktor. Misalnya, ketidakstabilan ekonomi dapat memicu frustrasi dan ketegangan di antara remaja, sementara pengaruh media massa dapat memperkuat persepsi mereka tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang sesuai atau tidak sesuai. Di sisi lain, faktor internal individu seperti kebutuhan akan afiliasi atau rasa kurangnya kontrol diri juga dapat memainkan peran penting dalam mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku agresif atau tawuran.

Selain itu, perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku remaja. Globalisasi dan modernisasi telah mengubah nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cara remaja dalam mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas mereka.

Implikasinya, upaya untuk mengatasi fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi harus memperhitungkan dinamika sosial dan budaya yang terus berubah.

Tidak kalah pentingnya, peran keluarga dan pendidikan juga harus diperhatikan dalam upaya mengatasi masalah ini. Pola asuh orang tua, kualitas hubungan keluarga, dan pendidikan agama dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi remaja dalam menghadapi tekanan dan godaan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan formal di sekolah juga dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran hukum, serta memberikan alternatif yang positif bagi remaja untuk mengembangkan diri mereka.

Dari sudut pandang praktis, penanganan fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Tidak hanya memerlukan intervensi pada tingkat individu, tetapi juga memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan agama. Hanya dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, kita dapat berharap untuk mengurangi kasus kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi, serta meningkatkan kualitas hidup remaja dan stabilitas sosial di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, peran Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Bekasi dalam menanggulangi tindak pidana tawuran oleh remaja menjadi sangat penting untuk diselidiki lebih lanjut. Upaya pemerintah setempat dalam memperhatikan dan menangani masalah tersebut secara serius harus terus didukung dan diperkuat. Namun, selain dari lembaga pemerintah, peran aktif dari masyarakat, lembaga pendidikan, keluarga, dan agama juga tidak boleh diabaikan.

Penting juga untuk terus melakukan penelitian dan pemantauan terkait dengan fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Dengan memahami dinamika yang terus berubah dari masalah ini, kita dapat mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dan relevan. Studi dan penelitian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti hukum, psikologi, sosiologi, dan pendidikan, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena ini.

Secara keseluruhan, fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi adalah masalah yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu. Hanya dengan kerja sama yang solid dan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat, kita dapat berhasil mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja di Bekasi. Dengan demikian, harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang dapat diwujudkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada dosen atas bimbingan dan dukungannya dalam proses penyelesaian artikel ini. Tanpa arahan dan masukan yang berharga dari Anda, artikel ini tidak akan mencapai tingkat kekomprehensifan dan kedalaman yang ada saat ini. Kami sangat berterima kasih atas kesabaran dan pemahaman Anda dalam membantu kami menjelajahi berbagai aspek yang kompleks dari fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi.

Dengan bimbingan Anda, kami telah dapat menjelajahi berbagai sumber penelitian yang relevan, menganalisis temuan-temuan yang ada, dan menyusunnya menjadi sebuah artikel yang komprehensif dan informatif. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui penulisan artikel ini. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kami tentang topik ini tetapi juga membantu kami mengasah keterampilan penulisan dan analisis.

Terima kasih juga atas kesediaan Anda untuk selalu memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat. Setiap saran dan masukan yang Anda berikan telah membantu kami memperbaiki dan menyempurnakan artikel ini. Dengan adanya dukungan Anda, kami merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil penelitian ini kepada masyarakat.

Kembali, kami ingin menyampaikan apresiasi yang tulus atas dedikasi dan komitmen Anda dalam membimbing kami melalui proses penulisan artikel ini. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman dan penanganan fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas tawuran di Bekasi. Terima kasih atas segalanya.

DAFTAR REFERENSI

- Fahririn, F. (2024). Peranan Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Bekasi Terhadap Tindak Pidana Tawuran Oleh Remaja. *SUPREMASI: Jurnal Hukum*, 6(2), 178-187.
- Khoirunnisa, L. (2021). Pola Asuh Orangtua dan Religiusitas Anak dalam Kehidupan Sehari-hari (di Desa Mangunjaya, Tambun Selatan, Bekasi) (Bachelor's thesis, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Maryana, D., & Kristiyani, V. (2023). Perbedaan Kontrol Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Remaja di Desa Babelan Kota. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 3(1), 08-22.
- Mustikawati, L., Zidan, U. A., Arvianti, P. M., Kasih, S. F., Krisman, H., Aisyah, N., ... & Desandi, M. R. (2023). DAMPAK INTOLERANSI SOSIAL TERHADAP TINGKAT KRIMINALITAS REMAJA DI SMK BINA MANDIRI BEKASI. *Pendidikan Karakter Unggul*, 1(6).

- Priawati, T., & Saimima, I. D. S. (2023). Literasi Pemahaman Konsep Kamtibmas Untuk Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Di Kelurahan Harapan Mulya, Kota Bekasi. *Abdi Bhara*, 2(2).
- SUHARTONO, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 97-110.
- Sulisrudatin, N. S. N. (2020). Kasus begal motor sebagai bentuk kriminalitas pelajar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Susilawati, S., & Yundani, Y. C. Pengaruh ‘Amaliyah Dzikir Thoriiqoh Qoodiriyah Naqsyabandiyah Ma’had Suryalaya Terhadap Self Control Pada Remaja Di Madrasah Al-Hanin Bekasi.
- Whardani, D. A. (2022). Hubungan Antara Kelekatan (Attachment) Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gampengrejo (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Zainab, N., Nainggolan, I. L., Nugraheni, A. R., Wattimena, J. J., & Wulandari, P. (2023). PEMAHAMAN HUKUM DAN PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA SRIJAYA KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Besaoh*, 3(01), 24-34